

**ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN
PELAKSANAAN PERAWATAN PAYUDARA DI PMB
CHOIRUL MALA PALEMBANG**

Deby Meitia Sandy

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Palembang, Indonesia
Email : debymeitiasandy@yahoo.com

Abstrak

Perawatan payudara pada masa kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan sejak selama masa akhir – akhir kehamilan, terutama kehamilan bulan ketujuh. Perawatan payudara harus dilakukan secara hati-hati dan dengan tehnik yang benar karena apabila dilakukan dengan tehnik yang salah dapat menimbulkan kontraksi pada rahim yang dapat memicu terjadinya persalinan prematur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil terhadap pelaksanaan perawatan payudara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan rancangan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang umur kehamilannya TM II–TM III berjumlah 33 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah total populasi. Data yang diperoleh adalah data primer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan check list. Hasil penelitian didapatkan bahwa hasil uji ststistic chi square didapatkan p value 0,014 yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara. Diharapkan untuk petugas kesehatan untuk selalu memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara pada masa kehamilan untuk kelancaran proses menyusui pasca persalinan.

Kata kunci : Pengetahuan, Pelaksanaan Perawatan Payudara

ABSTRACT

Breast care during pregnancy is one of the important parts that must be considered in preparation for breastfeeding later. Breast care should be done from the end of pregnancy, especially the seventh month of pregnancy. Breast treatment must be done carefully and with the right techniques because if done with the wrong technique, it can cause contractions in the uterus that can trigger premature labor. The purpose of this study was to determine the knowledge of pregnant women towards the implementation of breast care. This study used a descriptive research design with a cross-sectional approach design. The population in this study was all pregnant women whose gestational age was TM II–TM III totaling 33 people. The sample technique used is the total population. The data obtained are primary data. The data collection instruments used are questionnaires and check lists. The results of the study found that the results of the ststistic chi square test obtained a p value of 0.014, which means that there is a significant relationship between the knowledge of pregnant women and the implementation of breast care. It is expected for health workers to always provide breast care counseling during pregnancy for the smooth process of postpartum breastfeeding.

Keywords : Knowledge, Implementation of Breast Care

Pendahuluan

Selama kehamilan tubuh mempersiapkan payudara untuk memproduksi Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan satu-satunya makanan yang telah disiapkan untuk calon bayi saat ibu masa kehamilan. Selama hamil payudara ibu mengalami perubahan untuk menyiapkan produksi ASI sehingga jika telah tiba waktunya ASI dapat digunakan sebagai pemenuhan nutrisi bayi. Perawatan payudara diperlukan pada masa kehamilan sehingga payudara dapat segera berfungsi dengan baik segera setelah bayi lahir (Kristiyanasari, 2018).

Perawatan payudara sebaiknya dilakukan secara hati-hati dan dengan tehnik yang benar karena apabila dilakukan dengan tehnik yang salah dapat menimbulkan kontraksi pada rahim yang dapat memicu terjadinya persalinan prematur. Selama kehamilan payudara membentuk struktur dan kelenjar internal yang penting dalam menghasilkan susu, proses ini bekerja dibawah pengaruh hormon saat hamil, sebagian besar perubahan Payudara terjadi pada pertengahan kehamilan kelenjar mammae sudah mampu menghasilkan air susu secara penuh (Saryono dan Pramita, 2018).

Perawatan payudara sebaiknya dilakukan sejak selama masa akhir – akhir kehamilan, terutama kehamilan bulan ketujuh. Selama masa menyusui sebaiknya payudara harus selalu dibersihkan dengan air bersih. Perawatan payudara dapat dilakukan oleh ibu secara mandiri. (Widuri, 2013).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menyusui 6 bulan pertama kehidupan bayi secara eksklusif. Karena ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang baru lahir dan merupakan makanan satu-satunya yang dibutuhkan selama 6 bulan. Menurut *World Health Organization* (2010), hanya 40 % dari seluruh bayi di dunia mendapat ASI untuk jangka waktu enam bulan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 65,16%. Cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 80,28%, sedangkan cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan terendah terdapat pada Provinsi Papua Barat sebanyak 20,43%. Sedangkan cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) sebesar 76,08% (Kemenkes RI, 2019)

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebesar 51,6%, belum mencapai target program. Cakupan ini menurun dibanding tahun 2019 dengan cakupan 57,8%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Prabumulih yaitu 73,9%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Musi Rawas sebesar 9,5% (Dinkes Provinsi Sumsel, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang, cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif di Kota Palembang tahun 2020 sebesar 76,1%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (78,30%) dan tahun 2018 (76,5%) (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan ASI eksklusif adalah informasi dan promosi yang didapatkan oleh ibu menyusui, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan serta anatomi fisiologi payudara ibu menyusui (Tiyas, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Winarsih dan Maesaroh (2015) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap dalam perawatan payudara saat kehamilan didapatkan pengetahuan responden tentang perawatan payudara masih kurang, dari 30 responden sebagian besar menunjukkan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 16 responden (53%) mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara, artinya responden kurang tahu tentang perawatan payudara.

Hasil penelitian Indasari (2016) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara didapatkan 48 responden, pengetahuan ibu hamil termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 31 orang (64,6%), pelaksanaan perawatan payudara dalam kategori kurang baik yaitu 33 orang (68,8%). Hasil analisis dengan uji chi square didapat variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara (p -value = 0,038; OR=4,688).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Choirul Mala Palembang dengan melakukan wawancara terhadap 13 ibu hamil tentang perawatan payudara selama masa kehamilan ternyata ada ada 5 ibu hamil berpengetahuan baik dan ada 8 ibu hamil yang pengetahuannya kurang tidak mengetahui perawatan payudara pada saat kehamilan, yang mereka ketahui hanya menyusui saat setelah proses persalinan.

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui Analisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara di PMB Choirul Mala Palembang”

Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian desain deskriptif. Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara di PMB Choirul Mala Palembang.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang umur kehamilannya TM II – TM III (28 minggu - 40 minggu) yang datang di PMB Choirul Mala Palembang. Penelitian ini dilakukan di bulan April tahun 2022 yaitu dengan jumlah 33 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total polpulasi. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan observasi. Data yang diperoleh adalah data primer. Pada penelitian ini data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Untuk mengisi check list peneliti melakukan observasi langsung kepada responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan check list.

Analisa yang dilakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap variabel indepedent yaitu pengetahuan dan variabel dependent

yaitu pelaksanaan perawatan payudara. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (pengetahuan) dengan variabel dependent (pelaksanaan perawatan payudara) dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
20-35 tahun	26	78,8
<20 - >35 tahun	7	21,2
Total	33	100

Dari data tabel 1 didapatkan data distribusi frekuensi umur ibu bahwa sebagian besar umur 20-35 tahun yaitu 26 orang (78,8%), dan umur <20 - >35 tahun yaitu 7 orang (21,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Ibu

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase
TM II	10	30,3
TM III	23	69,7
Total	33	100

Dari data tabel 2 didapatkan data distribusi frekuensi usia kehamilan ibu bahwa sebagian besar pada TM III yaitu 23 orang (69,7 %) dan pada usia kehamilan TM II yaitu 10 orang (30,3 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA – PT	28	84,8
SD-SMP	5	15,2
Total	33	100

Dari data tabel 3 didapatkan data distribusi frekuensi Pendidikan ibu bahwa sebagian besar pada Pendidikan ibu SMA-PT yaitu 28 orang (84,4%) dan pendidikan SD-SMP yaitu 5 orang (15,2%).

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu hamil

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	78,8
Kurang Baik	7	21,2
Total	33	100

Dari data tabel 4 didapatkan data distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil, bahwa sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (78,8%) dan

berpengetahuan kurang baik yaitu 7 orang (21,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Perawatan Payudara

Pelaksanaan Perawatan Payudara	Frekuensi	Persentase
Baik	27	81,8
Kurang Baik	6	18,2
Total	33	100

Dari data tabel 5 didapatkan data distribusi frekuensi pelaksanaan perawatan payudara bahwa sebagian besar baik yaitu 27 orang (81,8%) dan pelaksanaan perawatan payudara kurang baik yaitu 6 orang (18,2%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara

Pengetahuan Ibu	Pelaksanaan Perawatan Payudara				Total		P value
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	f	%	F	%	
Baik	24	72,7	2	6,1	26	78,8	0,014
Kurang Baik	3	9,1	4	12,1	7	21,2	
Total	27	81,8	6	18,2	33	100	

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas didapatkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik melakukan perawatan payudara dengan baik sebanyak 24 orang (72,7%), sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik melakukan perawatan payudara dengan baik sebanyak 3 orang (9,1%).

Dari hasil uji ststistic chi square didapatkan p value 0,014 yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara.

Pembahasan

Dari hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik yaitu 26 orang (78,8%) dan berpengetahuan kurang baik yaitu 7 orang (21,2%).

Pengetahuan ibu tentang perawatan payudara tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada di sekitar ibu, antara lain pendidikan dan umur. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Winarsih dan Maesaroh (2015) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap dalam perawatan

payudara saat kehamilan didapatkan pengetahuan responden tentang perawatan payudara masih kurang, dari 30 responden sebagian besar menunjukkan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 16 responden (53%) mempunyai pengetahuan kurang tentang perawatan payudara, artinya responden kurang tahu tentang perawatan payudara.

Menurut peneliti pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan juga, karna semakin tinggi pendidikan semakin ibu paham dan menerima informasi terbaru tentang kesehatan. Serta juga dipengaruhi dengan lingkungan sekitar ibu, apakah ibu mendapat informasi dari keluarga atau petugas Kesehatan atau bahkan ibu mendapatkan informasi dari elektronik baik social media, televisi maupun banner.

Dari hasil distribusi frekuensi pelaksanaan perawatan payudara, Sebagian besar baik yaitu 27 orang (81,8%) dan pelaksanaan perawatan payudara kurang baik yaitu 6 orang (18,2%).

Perawatan payudara adalah perawatan payudara setelah melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satu penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin.

Manfaat perawatan payudara yaitu menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar dan dapat mendeteksi kelainan secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya serta mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui (Saryono & Pramitasari, 2014).

Dari hasil penelitian Dwi tahun 2015 tentang perawatan payudara pada ibu hamil trimester III dengan kelancaran asi pada post partum menunjukkan bahwa untuk perawatan payudara pada ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa hampir seluruhnya, yaitu 66 orang (82,5%) responden penelitian tidak melakukan perawatan payudara secara benar dan lengkap. Untuk kelancaran keluarnya ASI pada post partum menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 54 orang (67,5%) responden penelitian mengakui bahwa kelancaran ASI setelah melahirkan tergolong lancar (Dwi, 2015).

Menurut peneliti, perawatan payudara sangat penting untuk dilakukan selama masa kehamilan khususnya di usia kehamilan TM III tetapi harus dengan benar dan teknik yang tepat dilakukannya, karena dapat menimbulkan kontraksi karena adanya rangsangan dari perawatan payudara. Sehingga ibu juga harus tahu teknik yang benar dalam melakukan perawatan payudara dengan baik.

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik melakukan perawatan payudara dengan baik sebanyak 24 orang (72,7%), sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik melakukan perawatan payudara dengan baik sebanyak 3 orang (9,1%).

Dari hasil analisis bivariat dengan uji ststistic chi square dengan tingkat kemaknaan 0,05 bahwa didapatkan p value yaitu $0,014 < 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan

payudara.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indasari (2016) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara didapatkan 48 responden, pengetahuan ibu hamil termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 31 orang (64,6%), pelaksanaan perawatan payudara dalam kategori kurang baik yaitu 33 orang (68,8%). Hasil analisis dengan uji chi square didapat variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara (p -value = 0,038; OR=4,688).

Menurut peneliti pengetahuan ibu hamil sangatlah berpengaruh atau berhubungan terhadap pelaksanaan perawatan payudara, karna dalam melakukan perawatan payudara ada Teknik-teknik yang harus dilakukan. Bukan hanya tau saja harus melakukan perawatan payudara, tetapi harus tau bagaimana Teknik melakukan perawatan payudara tersebut pada masa kehamilan, yang tujuannya untuk mempersiapkan produksi ASI dan proses menyusui bayi sehingga saat pasca persalinan payudara ibu siap untuk memberikan ASI kepada bayi nya dan tidak terjadi permasalahan dalam proses menyusui seperti payudara bengkak dan lain-lain.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 26 orang (78,8%) dan berpengetahuan kurang baik yaitu 7 orang (21,2%). Dan sebagian besar pelaksanaan perawatan payudara dengan baik yaitu 27 orang (81,8%) dan pelaksanaan perawatan payudara kurang baik yaitu 6 orang (18,2%). Hasil analisis bivariat didapatkan p value sebesar 0,014, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan perawatan payudara.

Referensi

- Adam, Syull k dkk. (2016).. Perawatan payudara pada masa kehamilan dan pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ilmiah Bidan volume 4 nomor 2 bulan juli-desember 2016
- Darmayanti, Rofik. (2019). Pengetahuan ibu hamil primigravida tentang perawatan payudara. Jurnal Kebidanan Vol.8 No. 2 Oktober 2019. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/131/101>
- Dinkes Kota Palembang. (2020). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020
- Dinkes Provinsi Sumsel. (2021) . Profil Kesehatan Provinsi Suamtera Selatan Tahun 2021.
- Dwi, Mertisa. (2015). Perawatan payudara pada ibu hamil trimester III dengan kelancaran asi pada post partum di rsud dr. Hardjono ponorogo. Jurnal Kesehatan Warta Bhakti Husada Mulia. <https://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/47>

- Endarwati, Susiani. (2018). Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara di desa mojo kecamatan mojo kabupaten kediri. Jurnal kebidanan dharma husada vol. 7, no. 2 oktober 2018.
- Fatmawati, l., syaiful, y., & wulansari, n. A. (2019). Pengaruh perawatan payudara terhadap pengeluaran asi ibu post partum (the effect of breast care in the milk output of post partum mother). Journal of ners community, 10(november), 169–184. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/jnc/article/view/904/0>
- Kemenkes RI. 2019. Profil kesehatan indonesia 2019. In angewandte chemie international edition, 6 (11), 951–952. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profilkesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kristiyanasari, Weni. 2018. ASI, menyusui dan sadari. Yogyakarta: nuha medika.
- Indasari, Nelly. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara. Jurnal Keperawatan Sai Betik volume XII, No. 1, April 2016. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/335>
- Saryono & Pramitasari, Dyah. (2014). *Perawatan payudara*. Yogyakarta: nuha medika
- Tiyas,k, Catur, p, Agus. (2020). Analisis Faktor Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. Jurnal Ners Vol. 5 No. 1 april 2020
- Wawan & M. Dewi. (2016). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widuri, Hesti. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Winarsih, Irianti sri dan Maesaroh Siti. (2015). Jurnal Kebidanan Indonesia. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan sikap dalam perawatan payudara saat kehamilan di desa guli kecamatan nogosari kabupaten boyolali tahun 2015. <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/jkebin/article/view/119>